

EVALUASI PASCA-HUNI PERPUSTAKAAN DEPARTEMEN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK

Oleh : Shania Ega Dewantari

Perpustakaan dalam perguruan tinggi merupakan bagian dalam perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga Perpustakaan DAFT menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, potensi, ilmu sesuai dengan tujuan perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Dengan melakukan penelitian yang mengidentifikasi, memeriksa, dan menilai faktor yang menghambat ketercapaian fungsi serta tujuan Perpustakaan DAFT.

Penelitian ini menganalisa bahwa sarana prasarana, desain, dan perkembangan teknonologi mempengaruhi terwujudnya perpustakaan yang dapat mawadahi kebutuhan mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa dalam perspektif arsitektur peran keberlanjutan pada fungsi yang tidak tercapai sepenuhnya dapat menghambat perkembangan masa depan bangsa. Sehingga Perpustakaan DAFT masih memiliki potensi dengan evaluasi ini dapat memaksimalkan penggunaan perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dan berjalan beriringan bersama perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kata Kunci : Masa Depan Bangsa, Tri Dharma Perguruan Tinggi, Perpustakaan, Perguruan Tinggi, Arsitektur

1. LATAR BELAKANG

Perpustakaan merupakan lembaga yang berperan dalam mendukung upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu sebagai lembaga edukasi dan sumber informasi. Dengan semakin berkembangnya zaman, makan perkembangan teknologi dan informasi dan kumunikasi merupakan tantangan yang harus di hadapi oleh perpustakaan sebagai upaya bersaing dengan sumber informasi lainnya. Perpustakaan perlu mencari inovasi baru sehingga mampu menarik minat pembaca agar tetap memanfaatkan perpustakaan sebagai media sumber informasi.

Perpustakaan dalam perguruan tinggi identik sebagai jati diri sebuah perguruan tinggi seperti yang disampaikan (Sutarno, 2006) bahwa perpustakaan perguruan tinggi sering disebut jantung universitas karena tanpa adanya perpustakaan maka proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Perpustakaan Departemen Arsitektur Fakultas Teknik (DAFT) merupakan satu dari sekian banyak perpustakaan yang berada di UNDIP sebagai sarana penunjang agar tercapainya Tri

Dharma Perguruan Tinggi baik secara akademik maupun non akademik sehingga mahasiswa membutuhkan yang berada di UNDIP sebagai sarana penunjang agar tercapainya Tri Dharma Perguruan Tinggi baik secara akademik maupun non akademik sehingga mahasiswa membutuhkan fasilitas yang dapat cukup untuk mengembangkan keaktifan dan kreatifitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pasca huni penggunaan perpustakaan DAFT.

2. RUMUSAN MASALAH

- Apakah fungsi dari perpustakaan sudah sesuai dengan tujuan awal
- Bagaimana perpustakaan menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna di era digital
- Tujuan di bangunnya perpustakaan

3. TUJUAN

- Untuk mengetahui apakah fungsi perpustakaan sudah sesuai.
- Mengetahui apakah dibangunnya sesuai fungsi dan tujuan sesuai dengan aspek POE.

- Kajian pemahaman ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi desain Perpustakaan Departemen Arsitektur Fakultas Teknik atau Perpustakaan lain yang berapa di Universitas Diponegoro.

4. METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif grounded theory (Creswell, 2008) yang bersifat eksploratif (Groat & Wang, 2002). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data bersifat terbuka dan data yang terkumpul cenderung berupa data teks, objek atau gambar, bukan berupa angka. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait permasalahan yang dirasakan mahasiswa ketika mengunjungi perpustakaan DAFT serta bentuk evaluasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan perpustakaan secara maksimal.

5. KAJIAN PUSTAKA

5.1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Pustaka memiliki arti kitab atau buku, sedangkan dalam bahasa Inggris Perpustakaan dikenal dengan nama library. Library berasal dari bahasa Latin liber atau libri yang artinya buku. Dari kata lain tersebut didapatkan istilah libraries yang mempunyai arti tentang buku. Di dalam bahasa asing lainnya perpustakaan sering disebut dengan nama bibliothek dalam Bahasa Belanda, bibliothek dalam bahasa Jerman, bibliothec dalam bahasa Perancis, bibliotheca dalam bahasa Spanyol, bibliotheca dalam bahasa Portugis. Semua istilah tersebut berasal dari kata biblia yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti buku atau kitab. Jadi istilah library atau biblia akan selalu dikaitkan dengan buku atau bahan pustaka.

5.2 FUNGSI PERPUSTAKAAN

Untuk mencapai tujuan di atas maka perpustakaan harus menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut Yusuf (1995:23) fungsi perpustakaan umum adalah :

Fungsi Informatif, segala informasi yang dimiliki perpustakaan umum sanggup menjawab segala pertanyaan yang diajukan oleh segenap anggota masyarakat. Sumber informasinya berpotensi memberitahukan atau memberikan informasi kepada segenap anggota masyarakat yang membutuhkannya.

Fungsi Edukatif, segala informasi yang dimiliki Perpustakaan umum dimaksudkan untuk mendidik segenap anggota masyarakat yang mememanfaatkannya, termasuk anggota masyarakat yang belum sempat menggunakannya.

Fungsi Rekreatif, koleksi yang disediakan perpustakaan umum banyak yang berisi informasi ringan, artinya tidak mendalam seperti halnya pada perpustakaan- perpustakaan khusus. Hal ini disebabkan kondisi masyarakat yang dilayani sangat beragam, baik pada tingkat pengetahuan, pendidikan, maupun usianya sehingga sumber informasi yang disediakan pun harus disesuaikan dengan keragaman kondisi masyarakat.

Sedangkan fungsi perpustakaan dalam perguruan tinggi merupakan sebagai berikut :

Fungsi kebudayaan yaitu fungsi perpustakaan berkaitan dengan koleksinya yang berupa material informasi yang tidak lain dan tidak bukan merupakan suatu artefak kebudayaan dan merupakan sarana komunikasi ilmiah antar bangsa, antar ahli, dan antar generasi.

Fungsi pendidikan yaitu fungsi perpustakaan berkaitan dengan perpustakaan sebagai sarana penyimpanan kekayaan intelektual manusia, sebagai sumber ilmu pengetahuan, dan sebagai sebuah pusat pembelajaran.

Fungsi penerangan yaitu fungsi perpustakaan berkaitan dengan informasi yang dikandung dalam Fungsi dokumentasi yaitu fungsi perpustakaan berkaitan dengan penyimpanan koleksi perpustakaan

dari waktu ke waktu.

Fungsi rekreasi yaitu fungsi perpustakaan berkaitan dengan apa yang didapatkan oleh penggunaannya selain informasi, misalnya mendapatkan kesenangan dan ketenangan yang bersifat rekreatif. Perpustakaan merupakan salah satu tempat untuk menghibur diri.

Fungsi inspirasi yaitu fungsi perpustakaan berkaitan dengan perpustakaan sebagai tempat untuk menumbuhkan ilham setelah mendapatkan informasi tertentu. Koleksi suatu perpustakaan.

Seiring perkembangan jaman, macam dan fungsi perpustakaan juga mengalami perkembangan tersendiri, misalnya dengan adanya perpustakaan maya dan tanpa dinding menurut (Lasa, 2001) yang berbasis pada adanya internet. Perpustakaan jenis ini muncul sebagai jawaban untuk menghadapi era globalisasi, sehingga perpustakaan, terutama perpustakaan di perguruan tinggi, sebagai sumber informasi tidak ketinggalan dalam teknologi informasi (Nurhayati, 1996), contoh yang lain adalah adanya perpustakaan digital (Lasa, 2001), yaitu suatu bentuk perpustakaan yang tidak menyimpan koleksinya secara konvensional, tetapi menyimpannya dalam bentuk elektronik digital.

5.3 JENIS PERPUSTAKAAN

Berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, Jenis perpustakaan di Indonesia terdiri atas:

Perpustakaan Nasional merupakan LPND yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan dan berkedudukan di ibukota negara.



Gambar 1 : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
Sumber : Google.com

Perpustakaan umum diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah

kabupaten atau kota, kecamatan, dan desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat. Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten atau kota menyelenggarakan perpustakaan umum daerah yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Perpustakaan umum yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten atau kota, kecamatan, dan desa atau kelurahan mengembangkan sistem layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.



Gambar 2 : Perpustakaan Umum Berbasis ISO
Sumber : Google.com

Sekolah atau madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Perpustakaan koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.



Gambar 3 : Jakarta
Sumber : Google.com

Perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan

memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Perpustakaan sebagaimana perguruan tinggi memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.



Gambar 4 : Perpustakaan Universitas Al-Azhar
Sumber : Google.com

Perpustakaan khusus menyediakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya. Perpustakaan khusus memberikan layanan kepada pemustaka di lingkungannya dan secara terbatas memberikan layanan kepada pemustaka di luar lingkungannya. Perpustakaan khusus diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Pemerintah dan pemerintah daerah memberikan bantuan berupa pembinaan teknis, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan kepada perpustakaan.



Gambar 5: Perpustakaan Khusus
Sumber : Google.com

6. STUDI BANDING

6.1 Perpustakaan DAFT



Gambar 6 : Letak Eksiting Gedung Sidharta
Sumber : Google Maps

Batas Gedung Sidharta antara lain :

Utara : Gedung Dekatan Baru FT

Selatan : Teknik Sipil

Timur : Perancangan Wilayah Kota (PWK)

Barat : Fakultas FISIP

Lokasi : Jl. Prof Soedarto SH, Tembalang-Kota Semarang 50275

Tujuan dari perpustakaan DAFT ini adalah agar mahasiswa dapat dengan mudah menemukan media penunjang dalam kegiatan akademik maupun non akademik, selain itu fungsi utama dari perpustakaan DAFT itu sendiri selain sebagai fasilitas penunjang adalah media pendukung sesuai dengan Tridarma Perguruan Tinggi. Dengan konsep Perpustakaan DAFT ini sendiri adalah sebuah ruangan yang di desain sesuai dengan keinginan pembaca dengan layout ruang yang luas serta hening dilengkapi dengan penerangan. Serta di dalam ruangan terdapat background music, penyejuk ruangan, dan dilengkapi dengan free wifi. Perpustakaan DAFT sendiri diisi dengan koleksi buku-buku bacaan yang berkaitan tentang akademik ataupun sejarah arsitektur.

Menurut (Soetimah 1992) pustaka perpustakaan perguruan tinggi terdiri terdiri atas

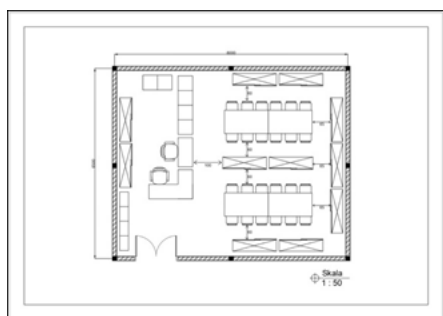
- Buku untuk mengembangkan ilmu yang melengkapi dan memperkaya pengetahuan diluar bidang studi yang ditekuni.
- Buku teks yang diperlukan oleh mahasiswa maupun dosen baik yang diwajibkan untuk

mata kuliah tertentu mampu yang dianjurkan.

- Majalah Ilmiah

6.2 HASIL OBSERVASI

Perpustakaan Departemen Arsitektur Fakultas Teknik digunakan sebagai fasilitas penunjang akademik dan non akademik baik secara individu maupun kelompok. Biasanya mahasiswa datang ke perpustakaan baik itu individu maupun kelompok memiliki tujuan yang sama untuk mencari, meminjam buku, atau membaca buku disana untuk menunjang tugas atau menambah wawasan yang berkaitan dengan arsitektur. Dari data tabulasi dan observasi secara online yang sudah dilakukan dapat dilihat dan diambil kesimpulan bahwa Perpustakaan DAFT dengan trafic dan data perpustakaan sebagai berikut.



Layout Perpustakaan



Pintu Masuk



Ruangan Perpustakaan

6.3 PERSYARATAN PENDIRIAN PERPUSTAKAAN

Undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan Perguruan Tinggi harus memiliki Perpustakaan. Dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam pasal 1, Adapun yang termasuk dalam PT meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik dan atau PT lain yang sederajat. PPT sering diibaratkan sebagai jantungnya Perguruan Tinggi (the heart of university) sesuai Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNI 7330.2009) .

Point Pengembangan Perpustakaan Studying Center, Learning Center, Research Center, Information Resources Center, Preservation of Knowledge center, Dissemination of Information Center, Dissemination of knowledge center.

Struktur Organisasi Berdasarkan PP No. 30 Tahun 1990 pasal 34 PPT sebagai unit pelaksana teknis merupakan salah satu unsur penunjang sebagai kelengkapan bagi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kedudukannya di luar lingkup fakultas dan bertanggungjawab langsung kepada rektor atau ketua atau direktur maka struktur organisasi dan tata kerjanya seperti struktur makro, struktur mikro, pelayanan teknis, pelayanan pemustaka. dll

Sumber Daya di perpustakaan jenis apapun sumber daya manusia merupakan unsur yang sangat penting karena merupakan ujung tombak dan ujung kekuatan proses pemberian dan penerimaan informasi dari sumber informasi dalam hal ini pengelola perpustakaan dan pemanfaat informasi atau pengguna sekarang pemustaka.

Koleksi / Bahan Pemustaka dalam UU no 43 tahun 2007 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa Koleksi Perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam bentuk berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan. Selain itu koleksi perpustakaan juga dikatakan sebagai bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dilayankan, disebarluaskan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasinya ataupun disimpan sebagai deposit penerbitan yang telah diterbitkan sebagai koleksi preservasi untuk memudahkan dalam temu kembali terhadap informasi yang sewaktu-waktu dibutuhkan.

Fasilitas/ Gedung/ Ruang berdasarkan SNI, perpustakaan harus menyediakan ruang sekurang-kurangnya 0,5 m² untuk setiap mahasiswa, dengan penggunaan untuk areal koleksi seluas 45% yang terdiri dari ruang koleksi buku, ruang multimedia, ruang koleksi majalah ilmiah. Sedangkan ruang pengguna seluas 30% yang terdiri dari ruang baca dengan meja baca, meja baca berpenyekat, ruang baca khusus, ruang diskusi, lemari katalog/komputer, meja sirkulasi, tempat penitipan tas dan toilet. Ruang staf perpustakaan seluas 25% terdiri dari ruang pengolahan, ruang penjilidan, ruang pertemuan, ruang penyimpanan buku yang baru diterima, dapur dan toilet. Bab IX pasal 38 UU No. 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa : Setiap penyelenggara perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan,

Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Pelayanan Teknis jam buka perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan dharmanya sekurang- sekurangnya lima puluh empat perpustakaan jam per minggu. Jenis layanan yang diberikan, antara lain layanan sirkulasi; layanan pinjam antar; layanan referensi; layanan pendidikan pengguna; layanan penelusuran informasi.

Kerjasama pada dasarnya dapat dilakukan oleh perpustakaan sesuai dengan UU No. 43 tahun 2007 Bab XI pasal 42.

Dana Anggaran Bab X pasal 39 (1) Pendanaan perpustakaan menjadi tanggung jawab penyelenggara perpustakaan. Pemerintah dan pemerintah daerah mengalokasikan anggaran perpustakaan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).

6.3 TIPOLOGI PERPUSTAKAAN

Dalam buku pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi disebutkan bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan unsur penunjang Perguruan Tinggi dalam kegiatan pendidikan , penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam rangka menunjang kegiatan Tri Darma tersebut, maka perpustakaan diberi beberapa fungsi diantaranya: fungsi edukasi, sumber informasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi, deposit dan iterpretasi informasi. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah/PP No.5 tahun 1980 tentang pokok- pokok organisasi universitas atau institute, bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi termasuk kedalam Unit Pelayanan Teknis (UPT) yaitu sarana penunjang teknis yang merupakan perangkat kelengkapan

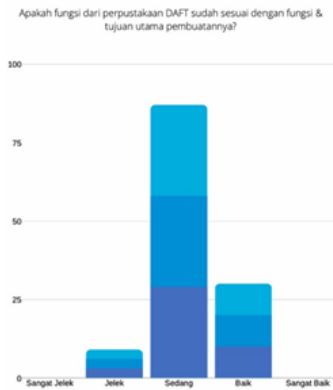
universitas atau institute dibidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat (Yusuf, Pawit M., 1991; 102-103).

7. ANALISA PERPUSTAKAAN DAFT

7.1 Grafik Analisa

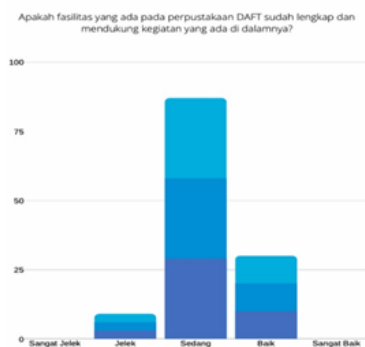
▪ **Aspek Fungsional**

Apakah saudara sudah pernah mengunjungi perpustakaan DAFT? Jika sudah apa saudara lakukan disana? Dan menurut saudara apakah fungsi perpustakaan DAFT sudah sesuai dengan tujuan awal dibangunnya perpustakaan sebagai fasilitas penunjang?

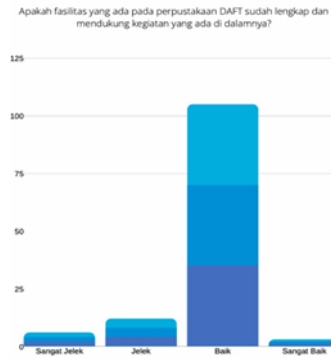


Sarana dan Prasarana

Apakah fasilitas yang ada pada perpustakaan DAFT sudah lengkap dan mendukung kegiatan yang ada di dalamnya?

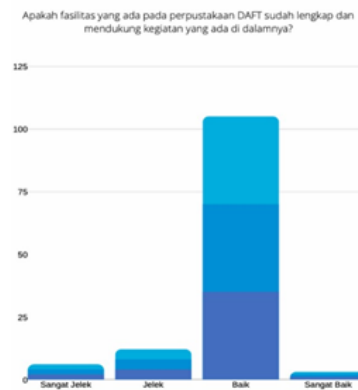


Apakah fasilitas seperti tempat duduk, meja, dan lain-lain sudah cukup nyaman?

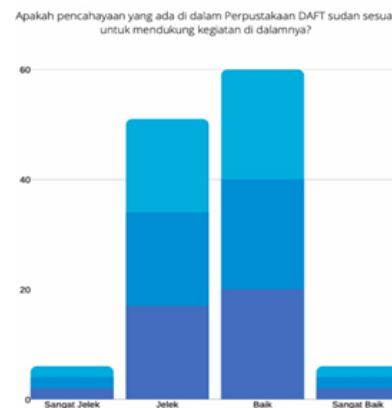


▪ **Aspek Teknis**

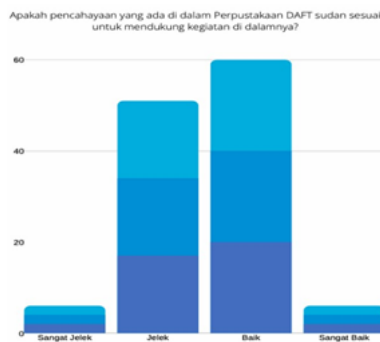
Penataan & Layout Perpustakaan Menurut saudara apakah penataan layout pada Perpustakaan DAFT sudah mendukung kegiatan di dalamnya?



Pencahayaan apakah pencahayaan yang ada di dalam Perpustakaan DAFT sudah sesuai untuk mendukung kegiatan di dalamnya?



Penghawaan Apakah penghawaan yang ada di dalam Perpustakaan DAFT sudah sesuai untuk mendukung kegiatan di dalamnya?



Kesesuaian pada aspek teknis menjelaskan bahwa fasilitas yang berada di perpustakaan DAFT seperti penataan layout, penghawaan, dan pencahayaan belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga hasil menunjukkan bahwa aspek teknis masih memiliki evaluasi dalam pasca huni. Dengan demikian data ini memperlemah perpustakaan DAFT dalam aspek teknis membutuhkan evaluasi agar tujuan dibangunnya perpustakaan tersebut dapat memfasilitasi kebutuhan mahasiswa secara optimal.

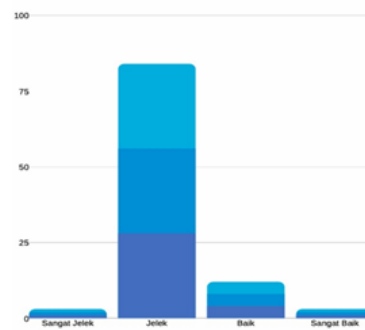
- Aspek Perilaku

Citra apakah perpustakaan DAFT cukup menarik ketika anda melewatinya?



Kenyamanan apakah saudara sudah cukup nyaman ketika berada di dalam perpustakaan DAFT?

Apakah perpustakaan DAFT cukup menarik ketika anda melewatinya?



Kesesuaian pada aspek perilaku menjelaskan bahwa citra serta kenyamanan mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan DAFT masih jauh dari kata baik sehingga hasil menunjukkan bahwa aspek perilaku masih memiliki evaluasi pasca huni perpustakaan DAFT. Dengan demikian data memperlemah perpustakaan DAFT dalam aspek perilaku dan membutuhkan evaluasi agar tujuan dibangunnya perpustakaan tersebut dapat memfasilitasi kebutuhan mahasiswa secara optimal.

8. HASIL ANALISA

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pasca huni penggunaan fasilitas DAFT bagi mahasiswa. Berdasarkan analisa pribadi peneliti sebagai mahasiswa DAFT bahwa pada prosesnya mahasiswa DAFT masih jarang menggunakan perpustakaan yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain koleksi pustaka belum menunjang sepenuhnya untuk jurusan baik secara akademik maupun non-akademik. Di-era modern saat ini perpustakaan DAFT belum ditunjang teknologi, dan penataan layout dari perpustakaan yang terkesan membosankan, sehingga mahasiswa tidak banyak mengunjungi perpustakaan tersebut dan mahasiswa tidak menjadikan perpustakaan DAFT sebagai sumber pertama mencari referensi. Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti tidak menggunakan fasilitas perpustakaan secara maksimal sebab pada perpustakaan tidak memiliki e-book atau e-

journal yang menunjang penuh tugas perkuliahan selain itu terkadang saat akan mengunjungi perpustakaan harus mengakses perpustakaan yang berada di lantai 2 gedung sidharta sehingga mahasiswa lebih memilih mencari referensi atau buku melalui daring.

Dengan keberjalanan pasca huni penggunaan fasilitas, mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari hard-file beberapa buku, atau dosen yang menyarankan mencari buku yang hanya ada di perpustakaan DAFT. Pada aspek pasca huni perpustakaan DAFT belum sepenuhnya tercapai secara maksimal hal ini dapat dilihat dalam dari hasil analisa peneliti yang didukung dengan questioner yang disebarakan melalui daring kepada mahasiswa aktif DAFT.

Berdasarkan analisa bahwa pasca huni dalam aspek teknis dan perilaku perpustakaan DAFT belum sepenuhnya tercapai hal ini terlihat pada penataan layout dan citra perpustakaan yang ada pada perpustakaan DAFT tidak nyaman jika duduk dengan jangka waktu yang lama yang disebabkan mahasiswa tidak dapat berdiskusi selain itu pencahayaan pada perpustakaan kurang mendukung saat membaca sebab saat siang hari perpustakaan ditutup oleh gordena yang menutup cahaya masuk. Sehingga tujuan penelitian ini dapat membantu menjawab evaluasi pasca huni perpustakaan DAFT dalam proses penggunaannya.

9. KESIMPULAN

Pada kesimpulan penelitian ini dapat membantu evaluasi pasca huni penggunaan perpustakaan DAFT selain itu penelitian ini bertujuan mencari tahu apa yang menyebabkan mahasiswa DAFT masih jarang mengunjungi dan memaksimalkan perpustakaan berdasarkan aspek POE. Bagi mahasiswa DAFT selain aspek perilaku dan teknis aspek yang belum tercapai secara

penuh aspek lain perlu diperhatikan dan dimaksimalkan kembali oleh pengelola.

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi secara online menggunakan analisis PEO dapat ditarik kesimpulan bahwa desain serta fasilitas perpustakaan DAFT berpengaruh terhadap aktivitas yang ada di dalamnya. Dalam melakukan kegiatan dibutuhkan fasilitas, kenyamanan yang sesuai dengan kebutuhan agar tujuan dibangunnya fasilitas tersebut dapat berjalan sesuai.

Perpustakaan DAFT masih memiliki evaluasi dalam memaksimalkan fasilitas yang diberikan dengan melakukan penataan, pengkajian, dan perawatan berkala dengan masih banyak potensi yang dimiliki pada dasarnya permasalahan yang paling menonjol dapat terlihat melalui aspek perilaku dan teknis. Sehingga aspek pada evaluasi pasca huni perpustakaan DAFT dalam aspek fungsional mahasiswa sudah merasakan kenyamanan serta evaluasi pada aspek perilaku dan teknis.

10. REKOMENDASI

Dari hasil pengamatan dapat dilihat dan dikatakan bahwa hal yang sangat mempengaruhi keberjalanan perpustakaan DAFT yang sesuai fungsi dibangunnya perpustakaan belum bekerja secara maksimal seperti penataan layout, pencahayaan, ventilasi, toilet dan lain sebagainya dan juga masih banyak mahasiswa yang belum memahami fungsi utama perpustakaan.

Sehingga saya menyarankan untuk adanya perbaikan fasilitas yang berada di dalam perpustakaan agar sesuai dengan era 4.0 dengan penambahan fasilitas modern di era digital saat ini seperti penambahan e-book, menata ulang layout, menambah bukaan agar memaksimalkan pencahayaan sehingga

mahasiswa akan lebih tertarik untuk menggunakan perpustakaan dan nyaman berada disana dengan berbasis teknologi maka perpustakaan sebagai collection center, User center, Revolusi promosi, Digital shift, dan Extended roler. (Lasa, 2001) menyampaikan bahwa perkembangan jaman pada perpustakaan mengalami dan menciptakan perpustakaan tanda dinding sebagai jawaban berbasis internet dan menghadapi globalisasi yaitu perpustakaan digital yang tidak menyimpan koleksinya secara konvensional tetapi secara digital.

REFERENSI

Sulistyo-Basuki. 1993., Pengantar Ilmu Perpustakaan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Yusuf, Pawit M. 2005., Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, Jakarta : Predana Media Group

Lasa, HS. 2005., Manajemen Perpustakaan, Yogyakarta : Gama Media
Nurhayati, T., 1998. "Pemasaran Perpustakaan Perguruan Tinggi".
Yogyakarta : Warta IKIP.

Joesoef, S., 1992. Konsep dasar pendidikan luar sekolah. Bumi Aksara.
Nazir, Moh. 1999. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalian Indonesia.

Sigiro, N., Purwanggono, B. and Pujotomo, D., 2017. Evaluasi Kualitas Pelayanan Perpustakaan Universitas Diponegoro untuk Menjamin Kepuasan Pemustaka dengan Standar Nasional Perpustakaan. Industrial Engineering Online Journal, 6(2).